

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018**

Tanggor Sihombing

tanggor.sihombing@uph.edu

Kevin Belmart Suharto Rano

s00000008665@student.uph.edu

ABSTRAK

Tujuan utama dari perusahaan untuk mencari laba sebanyak-banyaknya dari hasil kegiatan perusahaan. Namun karena adanya perbedaan tujuan antara *stakeholder* dengan manajemen perusahaan, maka muncullah manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengambilan *sampel purposive sampling* dengan metode analisis regresi linear berganda pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan *return on equity* dan *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, manajemen laba

ABSTRACT

The main purpose of the company to seek profit as much as possible from the results of the company's activities. However, due to differences in objectives between stakeholders and company management, earnings management is created by company management. This study was conducted to determine whether there is an effect of return on assets, return on equity, and net profit margins on earnings management. This research was conducted with a purposive sampling method of sampling with multiple linear regression analysis methods in the basic industrial and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2016-2018. The results of this study indicate that return on assets has a positive effect on earnings management, while return on equity and net profit margins have no effect on earnings management.

Keywords : *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *earnings management*

LATAR BELAKANG

Laba perusahaan adalah satu dari sekian banyak informasi yang bisa didapatkan dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan pada satu periode kemudian akan dapat ditentukan dengan melihat dari informasi laba perusahaan yang ada didalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Pihak-pihak akan memperhatikan informasi mengenai laba perusahaan terkhusus dalam menilai kinerja perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dari pihak manajemen terhadap

pengelolaan seluruh sumber daya yang sudah dipercayakan kepada manajemen perusahaan. Selain itu, laba perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk memprediksi kinerja yang dapat dilakukan perusahaan di waktu yang akan datang (Boediono 2005; 173).

Kinerja perusahaan yang nantinya dinilai dari perolehan laba perusahaan dalam laporan keuangan akan diperhatikan oleh para investor sebagai ukuran untuk memperhatikan perkembangan perusahaan di kemudian hari, menjadikan pihak manajemen perusahaan melakukan berbagai cara untuk dapat menghasilkan nilai baik pada laporan keuangan perusahaan mereka sehingga kinerja perusahaan mereka akan dikatakan baik oleh para investor. Kinerja perusahaan dapat tercermin melalui rasio profitabilitas perusahaan, dimana rasio profitabilitas pada perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Namun ketika manajemen perusahaan berada dalam keadaan dimana ternyata manajemen perusahaan tidak mampu memperoleh laba yang sudah ditentukan targetnya, manajemen lalu menggunakan dan memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi pada saat proses penyusunan laporan keuangan untuk melakukan modifikasi pada laba yang nantinya dimasukkan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Manajemen akan memiliki motivasi untuk menunjukkan kinerja yang baik guna memperoleh keuntungan yang besar bagi perusahaan sehingga pihak manajemen akan lebih cenderung untuk menggunakan sistem akuntansi yang nantinya bisa menghasilkan informasi mengenai laba secara lebih baik. Pemilihan sistem akuntansi yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memenuhi tujuan tersendiri yang ditetapkan dengan sengaja disebut manajemen laba atau *earnings management*.

Laba yang adalah salah satu bagian laporan keuangan yang sudah mengalami manajemen laba oleh pihak manajemen perusahaan tidak akan tersaji sebagai nilai yang sebenarnya di dalam laporan keuangan. Padahal kondisi perusahaan akan ditunjukkan oleh jumlah laba yang diperoleh. Karena itu, informasi mengenai laba yang awalnya diharapkan akan menjadi sumber informasi untuk digunakan sebagai faktor pendukung dalam pengambilan keputusan malah kualitasnya akan diragukan ketika sudah mengalami manajemen laba. Pihak pengguna laporan keuangan akan mendapatkan informasi yang sesat apabila informasi yang didapatkan tentang kinerja perusahaan dari laba tersebut tidak benar akibat adanya manajemen laba (Boediono 2005; 173).

Pihak pengelola perusahaan yang adalah manajemen perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan menaikkan, menurunkan, atau membuat laba perusahaan tetap sama sehingga jumlah laba perusahaan tersebut telah di rekayasa selama beberapa periode dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam menyusun sebuah laporan keuangan perusahaan. Fleksibilitas ketika membuat laporan keuangan adalah suatu bagian penting karena manajemen perusahaan akan dimungkinkan untuk memilih dan menggunakan pengukuran dalam akuntansi yang sesuai dengan operasional perusahaan, namun peluang tersebut akan dimanfaatkan dengan melakukan rekayasa operasi pada diskresi akuntansi yang dimiliki.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Riswan (2014; 94) adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari

proses pelaporan keuangan. Sementara Ramadhan (2016; 192) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu *progress report* laporan keuangan yang terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*accounting conversion and postulate*), pendapatan pribadi (*personal judgement*).

Berdasarkan pengertian dari beberapa sumber di atas, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dibuat sesuai prinsip dalam akuntansi serta berisi informasi dan data tercatat yang digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan kondisi dan kinerja perusahaan yang bersangkutan kepada pihak yang membutuhkan. Sementara itu laporan keuangan memiliki dua tujuan, yaitu memberikan laporan mengenai posisi keuangan, hasil kegiatan usaha, dan perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi yang dapat diterima serta memberikan laporan mengenai jumlah kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan, serta informasi lainnya yang relevan.

Terdapat tiga macam unsur di dalam laporan keuangan yaitu: (1) aktiva, yang merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memberikan manfaat pada saat digunakan oleh perusahaan; (2) kewajiban, merupakan utang dan piutang perusahaan yang berasal dari kegiatan di masa lalu dan akan terjadi perubahan pada jumlah sumber daya perusahaan akibat penyelesaian sejumlah kewajiban; dan (3) ekuitas, yang merupakan hak residual yang diperoleh perusahaan dari aktiva perusahaan yang sudah dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.

Pada umumnya, ada dua jenis dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, yang pertama adalah neraca, yaitu laporan yang berisi informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Jenis kedua adalah laporan laba/rugi yang menampilkan informasi mengenai kinerja perusahaan dan hasil laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode tersebut.

Kinerja Perusahaan

Menurut Retnawan (2016; 220), kinerja perusahaan (*company performance*) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan biasanya diukur atau dinilai menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah instrumen yang dijadikan oleh manajemen perusahaan sebagai acuan untuk menilai apakah kinerja perusahaan tersebut efektif atau tidak pada satu periode. Selain itu, manajemen perusahaan akan melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan berdasarkan hasil dari rasio keuangan perusahaan pada satu periode yang telah dihitung. Pada dasarnya rasio keuangan terdiri dari empat bagian, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dimana jenis rasio terakhir akan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang berfungsi dalam mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan yang berhubungan dengan kegiatan penjualan, aset, dan ekuitas. Tiap jenis rasio profitabilitas akan menunjukkan besar laba yang didapatkan dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap catatan atas laporan keuangan dimana catatan tersebut wajib mengikuti aturan pada standar akuntansi keuangan.

Beberapa macam rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah antara lain: *gross profit margin* (GPM) yang berfungsi untuk menilai tingkat persentase laba kotor dibandingkan dengan hasil pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan, *net profit margin* (NPM) yang digunakan untuk menilai tingkat persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan diluar pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan, *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat persentase keuntungan atau laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan berhubungan dengan penggunaan sumber daya perusahaan atau *total asset*, *return on equity* (ROE) yang digunakan dalam menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham pada perusahaan tersebut, *return on sales* (ROS) yang memberikan informasi mengenai tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah melakukan pembayaran biaya-biaya variabel produksi sebelum dikurangi pajak dan bunga, *return on capital employed* (ROCE) digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan yang berasal modal yang digunakan dalam bentuk persentase dimana yang dimaksud dengan modal adalah jumlah ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan yang ditambah dengan kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar, *return on investment* (ROI) digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk mendapatkan keuntungan terhadap jumlah investasi secara keseluruhan yang telah dilakukan oleh perusahaan, dan *earning per share* (EPS) yang digunakan untuk menilai kemampuan per lembar saham perusahaan untuk menghasilkan laba untuk perusahaan tersebut.

Manajemen Laba

Menurut Panjaitan (2019; 5), manajemen laba merupakan tindakan perekrayasaan laporan keuangan terutama untuk merekayasa laba perusahaan agar sesuai dengan yang diinginkan. Motivasi tertentu dapat mendorong manajer untuk melaporkan kegiatan atau laporan keuangan sesuai dengan apa yang diinginkan atau dikatakan tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dapat bahwa faktor yang bisa mengurangi kredibilitas laporan keuangan adalah aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Manajemen laba memiliki dampak dimana akan menambah efek rekayasa terhadap angka-angka pada laporan keuangan perusahaan dan akan mengganggu pihak-pihak yang akan menggunakan laporan keuangan dimana pihak-pihak tersebut bisa saja secara langsung akan mempercayai angka-angka di dalam laporan keuangan tersebut yang sesungguhnya merupakan angka hasil rekayasa pihak manajemen perusahaan.

Total akrual adalah selisih antara laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan terhadap jumlah keseluruhan arus kas kegiatan operasi perusahaan. Total akrual kemudian akan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) *normal accruals* atau *non-discretionary accruals* yang merupakan bagian dari jumlah akrual yang memang wajar termasuk dalam proses penyusunan laporan keuangan; dan (2) *abnormal accruals* atau *discretionary accruals* yang merupakan bagian dari jumlah akrual yang menyatakan jumlah manipulasi data akuntansi atau bagian dari total akrual yang mengalami manajemen laba

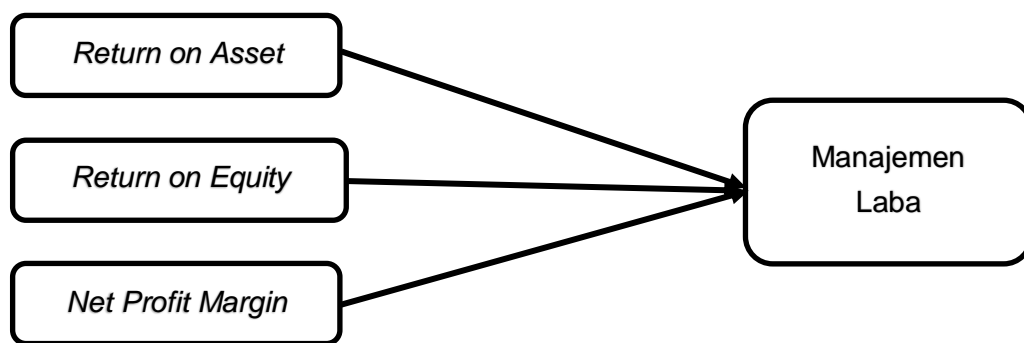
Teori Keagenan

Konsep dari teori agen akan menjelaskan bagaimana adanya praktik manajemen laba dimana dalam teori agensi dijelaskan tentang hubungan antara prinsipal dan agen yang kemudian akan memunculkan manajemen laba. Pihak agen

akan dipekerjakan oleh pihak prinsipal perusahaan dengan maksud untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan kepentingan dari pihak perusahaan. *Agency cost* akan muncul ketika terjadi konflik keagenan, yaitu ketika kepentingan pihak *principal* perusahaan tidak dilakukan dengan benar oleh pihak agen. Manajer akan menerima bonus ketika mereka dapat memberikan keuntungan yang baik bagi para *stakeholder* perusahaan sehingga setiap pihak, yaitu manajer dan *stakeholder* akan berupaya untuk mengejar tujuan yang mereka inginkan. Pihak *stakeholder* dan pihak manajer yang memiliki pandangan yang serupa akan menekan *agency cost* sehingga saat ini teori agen sedang berusaha untuk membantu perusahaan dalam mengurangi *agency cost* tersebut akibat dari pihak pemilik dan pengendali perusahaan yang dipisah.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dibuat untuk peneliti ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Dirancang Oleh Penulis, 2020

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Asset* dan Manajemen Laba

Return on asset (ROA) sebagai salah satu jenis rasio profitabilitas memiliki fungsi untuk memberikan informasi mengenai kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan yang menggunakan aset sendiri. Untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan dan kinerja operasional perusahaan saat menggunakan sumber daya, kebanyakan perusahaan akan menggunakan rasio *return on asset* sebagai acuan untuk melakukan pengukuran. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi nantinya akan cenderung untuk melakukan manajemen laba karena secara langsung manajemen dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan akan dianggap memiliki laba yang tinggi ketika nilai *return on asset* perusahaan tinggi dan dampaknya akan membuat investor berminat untuk menginvestasikan modal ke perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amertha (2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Dari pemaparan di atas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Return on Equity* dan Manajemen Laba

Besarnya atau kecilnya nilai *return on asset* akan menjelaskan tentang hasil yang diperoleh pemilik modal atas jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Tingginya nilai rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu dalam mengelola pembiayaan secara efektif untuk mendapatkan laba bersih. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019), *return on equity* memiliki pengaruh

positif terhadap manajemen laba. Hal itu dapat terjadi karena sama seperti ROA, dimana ROE pun digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai indikator untuk mengetahui perusahaan dalam mencapai laba namun dari segi penggunaan ekuitas perusahaan. Ketika ROE perusahaan tinggi, maka manajemen mengetahui kemampuan perusahaan dalam meraih laba sehingga pihak manajemen dapat mengatur pendapatan laba mereka yang akan disesuaikan dengan tingkat kemampuan perusahaan.

Dari pemaparan di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: *Return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* dan Manajemen Laba

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang memiliki fungsi dalam menilai margin laba dari penjualan sehingga nantinya rasio ini akan memberikan gambaran mengenai penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total penjualan. Semakin besar nilai dari rasio *net profit margin*, berarti kinerja perusahaan memiliki tingkat produktifitas yang bagus sehingga nantinya pihak investor akan semakin percaya untuk melakukan penanaman modal kepada perusahaan tersebut. Rasio ini menyatakan jumlah persentase laba bersih yang bisa didapatkan dari jumlah keseluruhan penjualan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan di indikasikan mempunyai kemampuan yang baik untuk menghasilkan jumlah laba bersih dari keseluruhan jumlah penjualan ketika angka rasio ini semakin besar. *Net profit margin* dianggap akan memberikan pengaruh kepada manajemen laba karena rasio ini akan bersinggungan langsung dengan objek manajemen laba. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Josep, dkk (2016; 101) yang melaporkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dari pemaparan di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: *Net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, Sumber Data

Populasi untuk penelitian ini yaitu seluruh perusahaan terbuka yang sudah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Untuk proses *sampling* menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018; (2) Menyediakan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2016-2018; (3) Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan yang sudah di audit selama tahun 2016-2018; (4) Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp); dan (5) Perusahaan yang memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang diperoleh setelah melakukan *purposive sampling* adalah sebanyak 129 sampel perusahaan dalam periode 2016-2018.

Variabel Operasional Manajemen Laba

Dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang akan diukur dengan menggunakan nilai dari *discretionary accrual*. Berikut adalah tahap-tahap yang dilakukan untuk menghitung nilai *discretionary accrual*:

1. Mencari nilai dari total akrual yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan pendekatan arus kas:

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

2. Mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dari regresi total akrual:

$$TAC_t/TA_{t-1} = \beta_1 (1 / TA_{t-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / TA_{t-1}) + \beta_3 (PPE_t / TA_{t-1}) + \varepsilon_t$$

3. Menghitung *Non-discretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_t = \beta_1 (1 / TA_{t-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / TA_{t-1}) + \beta_3 (PPE_t / TA_{t-1}) + \varepsilon_t$$

4. Menentukan *discretionary accrual*

$$DAC = (TAC/TA_{t-1}) - NDAC$$

Return on Asset (ROA)

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba yang dapat diperoleh perusahaan dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset milik perusahaan .

Rumus menghitung *return on asset*:

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}}$$

Return on Equity (ROE)

Return on equity merupakan salah satu jenis rasio keuangan perusahaan yang berhubungan langsung dengan profitabilitas. Rasio ini merupakan bagian dari rasio neraca dan rasio laba rugi. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio *return on equity*.

Rumus menghitung *return on investment*:

$$ROE = \frac{\text{net income}}{\text{total equity}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin adalah rasio digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total jumlah laba bersih dan total jumlah pendapatan perusahaan.

Rumus untuk menghitung *net profit margin*:

$$NPM = \frac{\text{net income}}{\text{total sales}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Melalui analisis statistik deskriptif, dapat diketahui jumlah observasi (n) dalam suatu penelitian, nilai terbesar (*maximum*), nilai terkecil (*minimum*), rata-rata (*mean*) atau nilai *standard deviation* dari masing-masing variabel yang digunakan.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	129	-,3004	,8770	,012606	,1110965
ROA	129	-,3766	,2697	,017612	,0801193
ROE	129	-11,0404	2,6288	-,070785	1,1761754
NPM	129	-5,7935	,2519	-,127086	,8018341

Valid N (listwise)	129			
--------------------	-----	--	--	--

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Software SPSS versi 25

Berdasarkan hasil tabel di atas, manajemen laba (DAC) yang berperan sebagai variabel dependen mempunyai nilai terkecil yaitu -0,3004 yang dimiliki oleh Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai terbesar dari variabel dependen adalah 0,8770 yang dimiliki oleh Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata untuk variabel manajemen laba selama 3 tahun adalah 0,012606 dengan nilai *standard deviation* sebesar 0,1110965 yang sebaran datanya tergolong baik karena memiliki nilai lebih kecil dari 2,5.

Selanjutnya, untuk variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai terkecil yaitu -0,3766 yang dimiliki oleh Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai terbesar adalah 0,2697 yang dimiliki oleh Central Proteina Prima Tbk pada tahun. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *return on asset* (ROA) selama 3 tahun adalah 0,17612 dengan nilai *standard deviation* sebesar 0,0801193. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa sebaran data variabel *return on asset* tergolong baik karena mempunyai nilai *standard deviation* lebih kecil dari 2,5.

Untuk variabel *return on equity* (ROE), nilai terkecil dan terbesar dimiliki oleh Central Proteina Prima Tbk yaitu -11,0404 pada tahun 2016 sebagai nilai terkecil dan 2,6288 pada tahun 2018 sebagai nilai terbesar. Nilai *mean* untuk variabel *return on equity* (ROE) selama 3 tahun adalah -0,070785 dengan nilai *standard deviation* sebesar 1,1761754. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa sebaran data variabel *return on equity* tergolong baik karena mempunyai nilai *standard deviation* lebih kecil dari 2,5.

Untuk variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai terkecil yaitu -5,7935 yang dimiliki Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai terbesar adalah 0,2519 yang dimiliki Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2016. Nilai *mean* untuk variabel *net profit margin* (NPM) selama 3 tahun adalah -0,127086 dengan *standard deviation* sebesar 0,8018341. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa sebaran data variabel manajemen laba tergolong baik karena mempunyai nilai *standard deviation* lebih kecil dari 2,5.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk menganalisis apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Uji F juga merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,303	3	,101	9,883	,000 ^b
	Residual	1,277	125	,010		
	Total	1,580	128			

a. Dependent Variable: DAC

b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Software SPSS versi 25

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2, diketahui bahwa model regresi linier memiliki nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi dari uji statistik F tersebut < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen pada model regresi linier penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada penelitian ini, yaitu manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu, maka yang digunakan adalah *adjusted R-square*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438 ^a	,192	,172	,1010723

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: DAC

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Software SPSS versi 25

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* dalam model regresi linier berganda penelitian ini adalah sebesar 0,172. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 17,2% proporsi manajemen laba dipengaruhi oleh variabel independent yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin*. Sisanya, sebesar 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam model regresi linier berganda penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,004	,010		,434	,665
	ROA	,539	,137	,389	3,949	,000
	ROE	,007	,008	,074	,843	,401
	NPM	,005	,013	,033	,360	,719

a. Dependent Variable: DAC

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Software SPSS versi 25

Return on Asset dan Manajemen Laba

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel *return on asset* (ROA) adalah 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Kemudian pada bagian *unstandardized coefficients* yang berada di tabel hasil uji t, dapat diketahui jika variabel *return on asset* memiliki tanda positif. Berdasarkan kedua uraian diatas, maka disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba sehingga hipotesis awal yang telah dikembangkan peneliti yang menyatakan *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba diterima.

Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Satya Pravasita Amertha (2013) serta Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari (2019) dimana kedua hasil penelitian ini menyatakan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti bahwa

tingkat *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan akan dapat meningkatkan kemungkinan manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Return on Equity dan Manajemen Laba

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel *return on equity* (ROE) adalah 0,401 yang dimana lebih besar dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa variabel *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis awal yang telah dikembangkan peneliti yang menyatakan *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2014) mendukung hasil penelitian ini yang sama-sama menyatakan bahwa variabel *return on equity* tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari (2019) yang dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel *return on equity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Net Profit Margin dan Manajemen Laba

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel *net profit margin* (NPM) adalah 0.719, yang dimana lebih besar dari 0.05. Kemudian pada bagian *unstandardized coefficients* yang berada di tabel hasil uji t, diketahui bahwa variabel *net profit margin* memiliki tanda positif. Dari kedua uraian diatas, maka disimpulkan meskipun *net profit margin* memiliki tanda positif sesuai dengan hipotesis awal yang dikembangkan peneliti namun dikarenakan hasil signifikansi lebih besar dari 0.05 maka *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis awal yang telah dikembangkan peneliti yang menyatakan *net profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Cahta Lestari dan S. Oky Wulandari (2019) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba serta penelitian yang dilakukan oleh Chandra Prasadhita dan Provita Citra Intani (2017) yang menunjukkan *net profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rice (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *net profit margin* terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pada penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa tingkat *return on asset* yang merupakan hasil bagi antara *net income* dan *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Kemungkinan manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba akan semakin meningkat ketika tingkat *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi akibat dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan hal yang sangat penting dan utama.

Kemudian tingkat *return on equity* yang merupakan hasil bagi *net income* terhadap *total equity* yang dimiliki oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan oleh karena manajemen perusahaan tidak akan terlalu memperhatikan tingkat penghasilan laba perusahaan

dari kegiatan yang berhubungan dengan ekuitas atau saham milik perusahaan sehingga tingkat *return on equity* yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat kemungkinan terjadinya manajemen laba dalam perusahaan.

Dan yang terakhir adalah tingkat *net profit margin* yang merupakan hasil bagi antara *net income* dengan *total sales* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Maka dari itu, semakin tinggi tingkat *net profit margin* yang diperoleh perusahaan maka belum sepenuhnya memiliki dampak terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan karena manajemen perusahaan juga tidak terlalu mementingkan tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan berdasarkan tingkat penjualan yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, ada kemungkinan juga manajemen perusahaan akan berusaha menghindari target agar bisa memperoleh laba yang lebih tinggi di periode selanjutnya sehingga pihak manajemen akan berusaha untuk mengatur tingkat penjualannya sehingga tingkat laba yang diperoleh dapat menggambarkan tingkat peningkatan yang stabil.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel-variabel lain, seperti *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, atau jumlah dewan direksi perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar dapat semakin memperjelas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak sampel penelitian sehingga akan mendapatkan hasil yang akan lebih jelas tentang variabel-variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini, serta dapat melakukan pengujian pada sektor-sektor lainnya, seperti sektor perusahaan jasa maupun perusahaan dagang, sehingga dapat dilakukan perbandingan hasil pengujian masing-masing sektor

DAFTAR PUSTAKA

- Amertha, Indra Satya Pravasita. 2013. *Pengaruh Return on Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 4 (2). 373-387
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. SNA VIII. 172-194
- Josep, Moch Dzulirom AR, & Devi Farah Azizah. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Volume 33 (2). 94-103
- Lestari, Kurnia Cahya & Wulandari, S. Oky. 2019. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)*. Jurnal Akademi Akuntansi. Volume 2 (1). 20-35
- Panjaitan, Desri Kristianti & Muslih, Muhamad. 2019. *Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus*. Volume 11 (1). 1-20

- Prasadhita, Chandra & Intani, Provita Citra. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu. Volume 10 (2). 247-256
- Ramadhan, Kurnia Dwi & La Ode Syarfan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi*. Jurnal Valuta. Volume 2 (2). 190-207
- Retnawan, Wendy Areza Dwi et al. 2016. *Analisa Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Balance Scorecard (Studi Kasus Pada PT United Tractor, Tbk)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 (3). 219-229
- Rice. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Kompas100*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Volume 3 (2). 81-90
- Riswan & Kesuma, Yolanda Fatrecia. 2014. *Analisi Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Volume 5 (1). 93-121